

LAPORAN

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**WORKSHOP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN
DESA TANGGUH BENCANA MELALUI KEGIATAN
PARENTING SKILL BAGI ORANG TUA DI DESA BULILI, DESA
BUNTULIA SELATAN, DESA DUHIADAA KECAMATAN
DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO**

**(KKS Pengabdian Pada Masyarakat Desa Bulili, Desa Buntulia Selatan, Desa Duhiadaa
Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato)**

Oleh
**Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd
Wiwiy Trianty Pulukadang, S.Pd, M.Pd**

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2018

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

TAHUN 2018

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA PERIODE III TAHUN 2018

1. Judul Kegiatan : Workshop pendidikan karakter dalam menciptakan desa tangguh bencana melalui kegiatan parenting skill bagi orang tua di desa bulili, desa buntulia selatan, desa duhiadaa kecamatan duhiadaa kabupaten pohuwato
2. Lokasi : kecamatan duhiadaa (desa bulili, buntulia selatan dan duhiadaa)
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd
 - b. NIP : 198105072009122002
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - e. Bidang Keahlian : Sains
 - f. Alamat Kantor/Telp /Faks/E-mail : 081340239730 / meylan@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Wiwy Triyanty Pulukadang, S.Pd., M.Pd /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kecamatan Duhiadaa (desa bulili, buntulia selatan dan duhiadaa)
 - b. Penanggung Jawab : Kepala desa bulili, kepala desa buntulia selatan dan kepala desa duhiadaa)
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jln. Trans Sulawesi
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 159
 - e. Bidang Kerja/Usaha : jasa pelayanan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : -
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-



Gorontalo, 26 November 2018
 Ketua

(Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd)
 NIP. 198105072009122002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
BAB I ANALISIS SITUASI.....	5
1.1 Analisis Situasi	5
1.2 Masalah Dan Penyelesaiannya	15
1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan	17
1.4 Profil Mitra	20
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	21
2.1 Target	21
2.2 Luaran	21
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	22
3.1 Persiapan Dan Pembekalan	22
3.2 Pelaksanaan	23
3.3 Keberlanjutan Program	24
3.4 Team Pelaksana KKS Pengabdian	25
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	26
4.1 Tim Pelaksana	26
4.2 Biaya dan Jadwal Kegiatan	27
4.3 Tempat Kegiatan KKS Pengabdian	28
BAB V HASIL YANG DICAPAI	29
5.1 Pelaksanaan Kegiatan Workshop Pendidikan Karakter	31
5.2 Kegiatan Inti KKS Tematik Destana	33
5.3 Kegiatan Tambahan	36
BAB VI PENUTUP	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37

DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan KKS Tematik Destana	
Tahap III	39
Lampiran 2 Peta Lokasi KKS Tematik Destana	50
Lampiran 3 Rincian Anggaran	53
Lampiran 4 Biodata Ketua dan Anggota	55
Lampiran 5 Pernyataan Kesiapan Mitra	63

RINGKASAN

Kabupaten pohuwato memiliki 13 kecamatan diantaranya terdapat kecamatan Duhiadaa terdapat desa duhiadaa itu sendiri, desa buntulia selatan dan desa bulili yang merupakan lokasi KKS Pengabdian Pada Masyarakat. Dimana jumlah penduduk yang terdapat di desa duhiadaa tersebut berjumlah 1458 jiwa yang terdiri dari 446 KK, desa buntulia selatan jumlah penduduknya 1735 jiwa yang terdiri dari 395 KK dan desa bulili jumlah penduduknya 2512 jiwa dengan 692 KK. Kebanyakan masyarakat kecamatan Duhiadaa ini berprofesi sebagai petani, nelayan dan sebagian kecilnya bekerja dikantoran. Diantara 13 kecamatan ini yang merupakan lokasi KKS Pengabdian Pada Masyarakat. Pada desa duhiadaa memiliki jumlah penduduk 1458 jiwa yang terdiri dari 446 KK, desa buntulia selatan jumlah penduduknya 1735 jiwa yang terdiri dari 395 KK dan desa bulili jumlah penduduknya 2512 jiwa dengan 692 KK. Kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan nelayan, sebagian kecil PNS. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKS pengabdian ini dilakukan dalam bentuk Workshop pendidikan karakter dalam menciptakan desa tangguh bencana melalui kegiatan *Parenting skill* bagi orang tua di desa bulili, desa buntulia selatan, desa duhiadaa kecamatan Duhiadaa kabupaten pohuwato

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Parenting skill*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pendidikan karakter merupakan hal yang telah dilakukan sejak dulu oleh orang tua. Namun tanpa disadari kita telah melakukan pendidikan karakter kepada anak-anak kita. Untuk membangun bangsa yang unggul, termasuk didalamnya menciptakan desa unggul dalam semua hal terutama dalam menghadapi bencana, maka pembenahan perlu dilakukan sejak dini terutama dalam pembentukan karakter. Pendidikan di sekolah maupun di rumah (keluarga) merupakan salah satu wadah atau sumber belajar dalam membentuk karakter masyarakat yang ideal dalam menciptakan desa yang tangguh akan bencana. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan (karakter) mempunyai peran strategis dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa terutama bagi warga desa. Pendidikan karakter harus mulai diterapkan dalam setiap dunia kehidupan anak-anak, mulai dari keluarga, sekolah, bahkan di lingkungan bermainnya.

Kesibukan orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan media elektronik dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui bermain. Anak adalah pusat pendidikan dan pembelajaran dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak hendaknya berorientasi pada kebutuhan anak sebagai makhluk biopsikososialreligius serta menggunakan cara-cara yang sesuai dengan perkembangan anak, baik perkembangan fisik-biologisnya, perkembangan psikisnya, perkembangan sosial serta perkembangan religiusitasnya.

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan intelektual anak. Aspek moral sebagai basis pembentukan karakter. Rapuhnya karakter dalam kehidupan pendidikan dapat membawa kemunduran dalam peradaban pendidikan dan bangsa. Pendidikan karakter tidak lain adalah nilai-nilai moral, baik bersifat universal maupun lokal kultural. Pendidikan moral pada

dasarnya menyangkut pada proses internalisasi nilai-nilai moral. Jika nilai-nilai moral berhasil diinternalisasikan dalam diri seseorang, maka nilai-nilai itu yang akan menjadi acuan yang menuntun sikap dan tindakan orang tersebut.

Peranan orang tua dalam pendidikan karakter anak sangat penting, karena orang tua adalah faktor kunci utama dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Pendidikan karakter berbasis moral dalam keluarga sangat penting bagi peradaban kehidupan manusia.

Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tua. Apapun perlakuan orang tua akan berdampak pada perkembangan karakter anak. Persepsi yang berbeda tentang karakteristik anak akan berbentuk perilaku yang berbeda pula antara anak laki-laki dan anak perempuan (light, dkk. 1989:338).

Lickona menyatakan bahwa keluarga adalah sekolah pertama pembentukan karakter, karena dalam keluarga kita belajar tentang cinta, komitmen, pengorbanan, meyakini sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri. Keluarga adalah peletak dasar pendidikan moral (Dinerman, 2009:80). Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam keluarga dan nilai karakter yang dididikkan orang tua pada anak.

Adapun nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam keluarga yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai religius atau pendidikan keagamaan
2. Kejujuran memberi kepercayaan dan saling terbuka dalam keluarga.
3. Mendisiplinkan agar anak membiasakan diri shalat tepat waktu.
4. Menanamkan rasa kasih sayang dan sikap kreatif.
5. Komunikasi orang tua bersahabat dengan anak.
6. Memberi contoh kerja keras yang baik terhadap anak.
7. Hormat dan santun.
8. Mengajari anak untuk rendah hati terhadap sesama.
9. Melibatkan anak dalam mengambil keputusan dalam keluarga.
10. Menumbuhkan sikap percaya diri.

11. Anak dilatih untuk bertanggung jawab dengan tugas apapun, seperti tugas rumah.
12. Penerapan nilai moral dan sikap toleransi.
13. Keteladanan dan bimbingan untuk taat aturan dan tepat janji.

Agar dapat mencapai yang diinginkan, semua pihak dalam keluarga harus ikut berperan dalam pembentukan karakter anak, sehingga sesuai dengan tahap-tahap perkembangan moral seorang anak. Orang tua adalah pembentuk dasar karakter anak. Sebelum anak mengenal dunia luar atau lingkungan masyarakat luas dan sebelum mendapat bimbingan di sekolah.

Seorang anak terlebih dahulu mendapat bimbingan dari lingkungan keluarga, terutama orang tua yang berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan makhluk keagamaan.

Menurut Ardy Wiyani, peran orang tua untuk membentuk karakter anak adalah dengan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti dan sopan santun. Oleh karena itu dalam membentuk karakter anak usia dini, orang tua mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma, agama, dan hukum yang berlaku.

Membangun karakter anak adalah mendidik kejiwaan anak. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak, peran orangtua adalah yang sangat penting karena pendidikan dasar seorang anak adalah apa yang ia dapat dari keluarganya. Karakter anak tidak sepenuhnya bawaan dari lahir.

Keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, disegala aspek norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat (Effendi, 1995).

Peran orang tua dalam menumbukembangkan karakter dan rasa kasih sayang yaitu melalui:

- a. Keteladanan untuk berempati.
- b. Pelatihan emosional anak.
- c. Membangun rasa kepedulian anak .
- d. Melatih anak agar tidak bersikap egois.
- e. Keteladanan untuk selalu membantu orang lain.

Peran yang dikembangkan orang tua akan membuat anak memiliki kepribadian (karakter) yang baik. Jika setiap anak bangsa memiliki karakter moral dan akhlak yang baik, maka suatu bangsa juga akan memiliki karakter yang baik pula.

Pendidik dibagi dalam tiga kategori, yaitu *life educator*, semi professional, professional *educator*. *Life educator* adalah orang yang secara alamiah menjalankan tugas dan kewajibannya mengasuh dan membesarkan anaknya atau membantu perkembangannya menuju kedewasaan. Itulah orang tua kita. Semi professional educator adalah orang yang menjalankan tugas pendidikan, mengembangkan kecakapan orang dengan bantuan sarana prasarana pendidikan atau keahlian orang lain. Termasuk dalam kategori ini adalah petugas perpustakaan, petugas museum, petugas pameran dan sejenisnya. Adapun professional *educator* adalah orang yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan keahlian khusus dan kompetensi yang tinggi. Termasuk dalam kategori ini adalah guru dan dosen. Tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anak
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan agama dan falsafah hidup yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas sehinggaaanak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

4. Membahagiakan anak baik di dunia maupun diakhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Dalam arti sempit, peserta didik diartikan sebagai anak yang belum dewasa yang tanggung jawabnya diserahkan kepada pendidik. Dalam perspektif pendidikan secara umum bahwa yang disebut peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang harus mendapatkan bimbingan, arahan dan pengajaran dari proses pendidikan.

Dalam rumah tangga yang menduduki sebagai peserta didik adalah anak. Alquran memandang anak semenjak dalam kandungan harus sudah mendapatkan pendidikan. Proses pendidikan ini biasa disebut dengan pendidikan prenatal atau pendidikan anak dalam kandungan. Demikian juga setelah anak lahir tampak jelas terdapat beberapa fakta yang mengharuskan anak mendapatkan pendidikan. Fakta-fakta tersebut antara lain: setiap anak lahir dalam keadaan lemah tidak berdaya, setiap anak lahir membawa potensi dan butuh dikembangkan, setiap anak butuh bimbingan dan arahan untuk mengenal sesuatu, dan setiap anak butuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai tujuan. Jika kata metode dikaitkan dengan pendidikan karakter maka dapat diartikan metode sebagai jalan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang berkarakter.

Untuk menanamkan karakter pada diri anak ada beberapa metode yang bisa digunakan, antara lain:

1. Metode Internalisasi

Metode Internalisasi adalah upaya memasukan pengetahuan (*knowing*) dan ketrampilan melaksanakan pengetahuan (*doing*) ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya (*being*) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Keteladanan

“Anak adalah peniru yang baik.” Berbagi keteladanan dalam mendidik anak menjadi sesuatu yang sangat penting. Seorang anak akan tumbuh dalam

kebaikan dan memiliki karakter yang baik jika ia melihat orang tuanya member teladan yang baik. Sebaliknya, seorang anak akan tumbuh dalam penyelewengan dan memiliki karakter yang buruk, jika ia melihat orang tuanya memberikan teladan yang buruk.

3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam membina karakter anak sangatlah penting. Jika metode pembiasaan sudah diterapkan dengan baik dalam keluarga, pasti akan lahir anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan tidak mustahil karakter mereka pun menjadi teladan bagi orang lain.

4. Metode Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai kompetensinya. Kegiatan bermain yang mendukung pembelajaran anak yaitu bermain fungsional atau sensorimotor, bermain peran, dan bermain konstruktif.

5. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode mendidik yang bertumpu pada bahasa baik lisan maupun tulisan. Bercerita dapat meningkatkan kedekatan hubungan orang tua dan anak. Selain itu, bercerita juga bisa mengembangkan imajinasi dan otak kanan anak.

6. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Agar nasihat dapat membekas pada diri anak, sebaiknya nasihat bersifat cerita, kisah, perumpamaan, menggunakan kata-kata yang baik dan orang tua memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat.

7. Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan penting untuk dilakukan karena pada dasarnya setiap orang dipastikan membutuhkan penghargaan dan ingin dihargai. Anak adalah fase perkembangan manusia yang sangat membutuhkan penghargaan. Penghargaan harus didahulukan dari pada hukuman. Jika hukuman terpaksa harus diberikan, maka hati-hatilah dalam mempergunakannya, jangan menghukum anak secara berlebihan, jangan menghukum ketika marah, jangan memukul bagian-bagian

tertentu dari anggota tubuh anak seperti wajah, dan usahakan hukuman itu bersifat adil (sesuai dengan kesalahan anak).

Program pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan melalui cara-cara berikut ini :

1. Pengajaran

Dalam konteks pendidikan karakter di keluarga, pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter tertentu, dan membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemotivasian

Pemotivasian adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan karakter di keluarga, pemotivasian dapat dimaknai sebagai upaya-upaya menggerakkan atau mendorong anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Berkaitan dengan itu, orang tua dituntut untuk mampu menjadi motivator bagi anak-anaknya.

3. Peneladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru, sehingga penting bagi orang tua untuk member teladan yang baik bagi anak-anaknya.

4. Pembiasaan

Peranan orang tua sangat besar untuk membina karakter anak dengan pola apapun. Dengan pembiasaan salah satunya, dapat mengantarkan ke arah kematangan dan kedewasaan, sehingga anak dapat mengendalikan dirinya menyelesaikan persoalannya, dan menghadapi tantangan hidupnya, sehingga perlu penerapan disiplin.

5. Penegakan aturan

Langkah awal untuk mewujudkan penegakan aturan dalam keluarga adalah dengan membuat peraturan keluarga yang disepakati bersama dan dapat mengikat semua pihak dirumah, tak terkecuali orang tua.

7. Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

Evaluasi adalah penilaian terhadap sesuatu. Sasaran evaluasi adalah semua komponen yang berkaitan dengan pendidikan seperti pendidik, peserta didik, materi, metode, alat pendidikan dan sebagainya. Peserta didik merupakan sasaran evaluasi yang utama karena letak keberhasilan proses pendidikan biasanya dilihat dari keberhasilan peserta didiknya. Objek evaluasi peserta didik harus mencakup dimensi/ranah, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Evaluasi kognitif peserta didik berarti mengukur keberhasilan perkembangan pengetahuan mereka termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. Evaluasi aspek afektif peserta didik berarti mengukur keberhasilan perkembangan perasaan mereka pada pengetahuan termasuk di dalamnya fungsi internalisasi dan karakterisasi. Evaluasi psikomotor peserta didik berarti mengukur keberhasilan tindakan mereka yang berkaitan dengan pengetahuan termasuk di dalamnya fungsi kehendak dan kemauan.

Dalam pendidikan informal (keluarga), evaluasi biasanya lebih kepada penilaian yang bersifat normative tanpa disertai soal tes dan penentuan angka dengan skala tertentu. Evaluasi yang dilakukan cukup dengan menilai atau mengukur apakah pekerjaan yang diberikan orang tua sudah dilaksanakan atau belum oleh anak, apakah nasihat yang disampaikan oleh orang tua sudah dipraktikkan atau belum, dan apakah larangan yang di kemukakan sudah di tinggalkan atau belum. Dengan demikian evaluasi dalam keluarga lebih dekat kepada fungsi pengawasan dan control.

Selanjutnya jika dikaitkan dengan pendidikan karakter dalam keluarga, maka evaluasi di sini lebih di tekankan kepada ranah psikomotor anak, karena hakikat keberhasilan pendidikan karakter adalah dapat di lihat dari performance atau penampilan diri anak dalam berbicara, berpikir, bersikap, bertindak, dan berkarya dalam kehidupan sehari-hari.

8. Penutup

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah upaya sistematis untuk membimbing peserta didik agar memahami nilai-nilai kebaikan (kognitif), dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik).

Pendidikan yang perlu di tanamkan kepada anak sejak awal adalah:

1. Pendidikan keagamaan

Ini adalah hal yang utama perlu ditekankan pada seorang anak ; seorang anak perlu tahu siapa Tuhannya, cara beribadah, dan bagaimana memohon berkat dan mengucap syukur. Tunjukkan buku, gambar, dan cerita-cerita yang bisa menginspirasi si anak yang berhubungan dengan keagamaan tersebut. Jika memungkinkan, ajak anak anda untuk ikut ke tempat ibadah bersama. Semakin dini kita menanamkan hal ini pada seorang anak, akan semakin kuat ahlak dan keyakinan akan Tuhan di dalam diri anak kita.

2. Kualitas input yang diterima

Seorang anak pada usia dibawah 10 tahun belum mempunyai fondasi yang kuat dalam prinsip hidup, cara berpikir, dan tingkah laku. Artinya, semua hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan olehnya selama masa pertumbuhan tersebut akan diserap semuanya oleh pikiran dan dijadikan sebagai dasar atau prinsip dalam hidupnya. Adalah tugas orang tua untuk memilah dan menentukan, input-input mana saja yang perlu dimasukkan, dan mana yang perlu dihindarkan. Menonton televisi misalnya, tidak semua acara itu bagus. Demikian juga dengan membaca majalah, menonton film, mendengarkan radio, dan sebagainya.

3. Anak adalah peniru yang baik

Ada istilah *Monkey see, Monkey Do* ; artinya seekor monyet biasanya akan bertindak berdasarkan apa yang telah dilihatnya. Demikian pula seorang anak. Anak perlu figur seorang tokoh yang dikagumi, yang akan ditiru di dalam tindakan sehari-harinya. Pilihan utamanya biasanya akan jatuh pada orang tua. Dan seorang anak akan lebih percaya pada apa yang dilihat daripada apa yang dikatakan orang tua. Jadi saat orang tua mengatakan satu nasehat, misalnya jangan tidur malam-malam, tapi orang tuanya sendiri selalu bekerja sampai larut malam, jelas ini bukan cara mendidik yang baik. Ajarkan sesuatu melalui contoh, dengan tindakan kita sendiri, akan membuat anak meniru dan mengembangkannya menjadi suatu kebiasaan dan karakter di dalam pertumbuhannya.

4. *No Pain No Gain*

Apa yang akan anda lakukan sebagai orang tua apabila anak anda merengek-rengok, bahkan menangis minta dibelikan sebuah mainan ? Ada dua jenis jawaban yang biasanya saya lihat. Jenis orang tua yang pertama biasanya akan langsung membelikan mainan tersebut agar si anak bisa langsung diam dari tangisannya, dan tidak merepotkan orang tuanya. Dalam jangka panjang, sikap seperti ini akan membuat anak mempunyai karakter yang lemah, kurang tangguh, karena sudah dibiasakan diberiapa yang diinginkannya. Jenis orang tua yang kedua, biasanya akan menolak permintaan si anak dengan tegas, mungkin sambil memarahi atau mencuekkan begitu saja. Dalam jangka panjang, si anak akan mempunyai sifat yang acuh, kurang peduli dengan dirinya sendiri, kalau ditanya apa cita-cita atau keinginannya biasanya akan dijawab tidak tahu. Nah, anda sebagai orang tua bisa mencoba menambahkan alternatif pilihan ketiga, yaitu gabungan dari keduanya. Saya mengistilahkan gabungan ini dengan *No Pain No Gain*. Jadi saat seorang anak meminta sesuatu misalnya, kita bisa memberikannya dengan syarat tertentu. Contoh, seorang anak minta mainan pada kita sebagai orang tuanya, maka kita bisa mensyaratkan ha-hal tertentu sebagai `kerja keras` yang harus dilakukan. Misalnya, si anak harus membantu si ayah mencuci mobil selama sebulan, atau membantu ibu membuang sampah setiap hari, baru kemudian si anak mendapatkan mainan tersebut. System *No Pain No Gain* ini dalam jangka panjang akan membentuk karakter yang kuat dan tangguh dari si anak, karena mereka sejak kecil sudah dibiasakan harus bekerja dulu baru mendapatkan hasil.

5. Tiga perilaku dasar dalam berkomunikasi

Sejak kecil, seorang anak perlu dididik tiga perilaku dasar dalam komunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Pertama adalah harus belajar mengucapkan “terima kasih” kepada siapa saja yang sudah memberikan sesuatu kepadanya, kedua adalah harus belajar mengucapkan kata “tolong” apabila ingin meminta bantuan kepada orang di sekitarnya, dan ketiga adalah belajar mengucapkan kata “maaf” apabila memang bersalah. Kelihatannya memang sederhana, tapi coba lihat, berapa banyak orang yang merasa dirinya sudah dewasa yang terbiasa mengucapkan kata-kata tersebut ? Kalau anak kita sudah terbiasa mengucapkannya sejak kecil, perilakunya akan lebih menghargai orang lain.

Karakter, kepribadian, dan kualitas seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan input yang diterimanya dari orang tua. Bila orang tua kurang memberikan bimbingan ini secara maksimal, maka peran ini akan diambil alih oleh lingkungan, yang mana bisa memberikan berbagai macam input yang lebih banyak negatifnya daripada positifnya.

1.2 Masalah Dan Penyelesaiannya

Pendidikan karakter memang sangat perlu untuk ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Dimana diawali dari lingkungan keluarga. Berdasarkan kenyataan dilapangan dimana peran orang tua dalam membentuk dan menanamkan karakter pada anak itu masih kurang. Dimana orang tua lebih banyak bekerja sebagai nelayan, petani ada juga yang bekerja di kantoran. Sehingga waktunya yang seharusnya diluangkan untuk anak-anak malah lebih banyak sibuk dengan pekerjaan. Hal ini dilakukan orang tua demi mencari nafkah buat kehidupan sehari-hari. Pekerjaan para orang tua di desa duhiadaa, desa bulili dan desa buntulia selatan tersebut sebagian besar adalah petani, dimana sesuai dengan letak geografisnya yakni merupakan daerah perkebunan. Sebagai contoh kasus tentang karakter di Kabupaten pohuwato ada tertangkapnya anak seorang pejabat yang terjerat Narkoba bahkan ada pejabat yang menyalahgunakan narkoba. Hal ini tentu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kabupaten Pohuwato bagaimana cara memupuk pendidikan karakter pada anak-anak, juga bagi orang tua bagaimana mendidik karakter tersebut dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri dalam menuju desa tangguh bencana.

Dimana pendidikan karakter ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak-anak dimulai dari lingkungan keluarga. Adapun tujuan penting pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak. Pengetahuan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan karakter bukanlah dogmatisasi nilai kepada anak tetapi sebuah proses yang membawa anak untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku

keseharian manusia termasuk bagi anak dalam menghadapi bencana sehingga terbentuklah suatu desa yang tangguh akan bencana.

Tujuan lainnya dalam membentuk suatu desa tangguh bencana yang berkarakter adalah membangun kepribadian dan budi pekerti luhur sebagai modal dasar dalam berkehidupan ditengah-tengah masyarakat, baik sebagai umat beragama, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter mengajarkan, membina, membimbing dan melatih peserta didik agar memiliki karakter, sikap mental positif, dan akhlak yang terpuji.

Tujuan pendidikan karakter dalam keluarga adalah membentuk karakter positif atau akhlak terpuji pada diri anak, untuk membina anak-anak agar menjadi pribadi yang taat pada agama, berbakti kepada orang tuanya, bermanfaat untuk masyarakatnya, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Oleh sebab itu kami dari LPTK khususnya UNG ingin membantu pemerintah khususnya di Kabupaten Pohuwato yakni dimulai dari Kecamatan Marisayakni Desa Duhiadaa, Buntulia Selatan, Duhiadaa, dengan melaksanakan kegiatan Workshop Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua. Dimana melalui kegiatan workshop parenting skill ini, orang tua akan dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan tentang bagaimana menanamkan karakter pada anak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga kesalahan dan kesulitan orang tua dalam menanamkan karakter pada anak tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka Insya Allah tidak akan ada lagi anak-anak, orang tua, remaja ataupun pejabat yang terjerat dalam NARKOBA. Sebab bencana disini tidak hanya bencana alam saja, akan tetapi NARKOBA juga merupakan suatu bencana bagi orang tua.

1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan

Untuk memahami karakter anak memang terkadang begitu sulit bahkan kita seringkali tidak mampu melakukannya. Kebanyakan kita bahkan dibuat bingung

oleh anak sehingga mereka enggan membagi banyak hal misalnya cerita di sekolah, masalah mereka, hingga cerita-cerita yang biasa kepada kita sebagai orang tua. Ketika anak mulai tidak nyaman berbicara dengan kita, mungkin itu berarti kita belum mampu mendapatkan kepercayaan dan memahami karakter anak itu sendiri. Oleh karena itu kami dari pihak UNG selaku pelaksana KKS Pengabdian Pada Masyarakat ingin memberikan beberapa tips memahami karakter anak yang bisa anda coba di rumah yang akan dilakukan/dilaksanakan melalui kegiatan workshop pendidikan karakter melalui kegiatan parenting bagi orang tua. Berikut sedikit kegiatan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan karakter pada anak di lingkungan keluarga.

1. Mendengarkan anak anda dengan baik

Jangan mendengarkan anak sebagai syarat saja, namun dengarkan dengan baik, berikan respon, dan pikirkan penyelesaiannya jika anak mempunyai masalah. Banyak orang tua yang menganggap cerita anak mereka tidak penting dan hanya mendengarkan sebagai symbol atau syarat saja. Sementara itu, anak mengetahui bahwa mereka tidak didengarkan dan mulai menjauh dari orang tua. Ketika hal ini terjadi, maka orang tua sudah mengambil langkah salah untuk memahami seorang anak.

2. Berusahamemahami tipe emosional anak

Misalkan, anak anda merupakan anak yang tidak sabaran, namun sebenarnya ia bisa lebih sabar apabila diberi pengertian dengan baik. Oleh karena itu, pahami tipe emosional anak dan jangan berikan amarah atau tindak kekerasan ketika anak telah menyentuh sisi negatif dari emosinya. Berikan ia pengertian atau cari cara lain agar emosi anak tidak bertambah buruk dari waktu ke waktu.

3. Interogasianak dengan baik

Beberapa orang tua cenderung buru-buru dan tidak sabaran ketika mereka menemukan suatu kejanggalan dan ingin mendapatkan fakta mengenai hal tersebut dari anak. jika anda melakukan interogasi dengan konsep berkata keras, memaksa, dan bahkan memukul. Maka anak akan berbohong kepada anda, serta konsep memahami karakter anak bisa pupus. Interogasi anak dengan lembut, buat ia mengatakan hal yang sebenarnya, dan ketahui bagaimana anak tersebut mampu

menceritakan hal-hal yang sangat rahasia kepada anda. jika hal itu terjadi, maka anda telah memahami karakter anak dan siap untuk mendidiknya menjadi lebih baik.

Kunci dalam pendidikan karakter agar karakter anak bisa tumbuh dan berkembang maksimal, ada 3 kebutuhan yang harus dipenuhi pada anak usia 0 – 7 tahun bahkan lebih. Yaitu:

1. Kebutuhan akan rasa aman
2. Kebutuhan untuk mengontrol
3. Kebutuhan untuk diterima.

3 kebutuhan dasar emosi tersebut harus terpenuhi agar anak kita menjadi pribadi yang handal dan memiliki karakter yang kuat menghadapi hidup. Sebenarnya ada 6 ciri karakter anak yang bermasalah, cukup kita melihat dari perilakunya yang nampak maka, kita sudah dapat melakukan deteksi dini terhadap “musibah besar” dikehidupan yang akan datang atau dewasa. Inilah ciri-ciri karakter tersebut :

1. Susah diatur dan diajak kerja sama.

Hal yang paling nampak adalah anak akan membangkang, akan semaunya sendiri, mulai mengatur tidak mau ini dan itu. pada fase ini anak sangat ingin memegang kontrol. Mulai ada “pemberontakan” dari dalam dirinya. Hal yang dapat kita lakukan adalah memahaminya dan kita sebaiknya menanggapi dengan kondisi emosi yang tenang.

2. Kurang terbuka pada orang tua.

Saat orang tua bertanya “Gimana sekolahnya?” anak menjawab “biasa saja”, menjawab dengan malas, namun anehnya pada temannya dia begitu terbuka. Aneh bukan? Ini adalah ciri ke 2, nah pada saat ini dapat dikatakan figure orangtua tergantikan dengan pihak lain (teman ataupun ketua gang, pacar, dll). Saat ini terjadi kita sebagai orangtua hendaknya mawas diri dan mulai mengganti pendekatan kita.

3. Menanggapi negatif.

Saat anak mulai sering berkomentar “Biarin aja dia memang jelek kok”, tanda harga diri anak yang terluka. Harga diri yang rendah, salah satu cara untuk naik ke tempat yang lebih tinggi adalah mencari pijakan, sama saat harga diri kita

rendah maka cara paling mudah untuk menaikkan harga diri kita adalah dengan mencela orang lain. Dan anak pun sudah terlatih melakukan itu, berhati-hatilah terhadap hal ini. Harga diri adalah kunci sukses di masa depan anak.

4. Menarik diri.

Saat anak terbiasa dan sering menyendiri, asyik dengan duniannya sendiri, dia tidak ingin orang lain tahu tentang dirinya (menarik diri). Pada kondisi ini kita sebagai orangtua sebaiknya segera melakukan upaya pendekatan yang berbeda. Setiap manusia ingin dimengerti, bagaimana cara mengerti kondisi seorang anak? Kembali ke 3 hal yang telah saya jelaskan. Pada kondisi ini biasanya anak merasa ingin diterima apa adanya, dimengerti – semengertinya dan sedalam-dalamnya.

5. Menolak kenyataan.

Pernah mendengar quote seperti “Aku ini bukan orang pintar, aku ini bodoh”, “Aku ngga bisa, aku ini tolol”. Ini hampir sama dengan nomor 4, yaitu kasus harga diri. Dan biasanya kasus ini (menolak kenyataan) berasal dari proses disiplin yang salah. Contoh: “masak gitu aja ngga bisa sih, kan mama dah kasih contoh berulang-ulang”.

6. Menjadi pelawak.

Suatu kejadian disekolah ketika teman-temannya tertawa karena ulahnya dan anak tersebut merasa senang. Jika ini sesekali mungkin tidak masalah, tetapi jika berulang-ulang dia tidak mau kembali ke tempat duduk dan mencari-cari kesempatan untuk mencari pengakuan dan penerimaan dari teman-temannya maka kita sebagai orang tua harap waspada. Karena anak tersebut tidak mendapatkan rasa diterima dirumah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan observasi langsung juga melalui wawancara dengan beberapa warga desa modelomo tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Kesibukan orang tua dengan begitu banyak pekerjaan
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak khususnya dalam menanamkan karakter

3. Tidak adanya kegiatan yang membantu khususnya bagi orang tua dalam menanamkan karakter pada anak dilingkungan keluarga
4. Pendidikan orang tua

Dalam mengatasi permasalahan ini, maka diusulkan suatu pengabdian pada masyarakat dengan melakukan kegiatan Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua.

1.4 Profil Mitra

Kabupaten Pohuwato adalah kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran kabupaten boalemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2003 Tanggal 25 Februari 2003 yang ditandatangani oleh presiden Megawati Soekarno Putri.

Kabupaten pohuwato memiliki 13 kecamatan diantaranya terdapat kecamatan Duhiadaa terdapat desa duhiadaa itu sendiri, desa buntulia selatan dan desa bulili yang merupakan lokasi KKS Pengabdian Pada Masyarakat. Dimana jumlah penduduk yang terdapat di desa duhiadaa tersebut berjumlah 1458 jiwa yang terdiri dari 446 KK, desa buntulia selatan jumlah penduduknya 1735 jiwa yang terdiri dari 395 KK dan desa bulili jumlah penduduknya 2512 jiwa dengan 692 KK. Kebanyakan masyarakat kecamatan Duhiadaa ini berprofesi sebagai petani, nelayan dan sebagian kecilnya bekerja dikantoran.

Dipilihnya kecamatan Duhiadaa sebagai tempat/lokasi pelaksanaan kegiatan workshop dalam KKS Pengabdian, tentunya melalui koordinasi dengan aparat desa itu sendiri yakni kepala desanya sekaligus mengetahui camat kecamatan Duhiadaa. Selain itu, antusiasme dan kesanggupan Camat serta kepala desa untuk menerima kami serta rekomendasi dari camat Duhiadaa dan kepala tiga kepala desa yang menjadi sasaran kegiatan KKS pengabdian nanti juga menjadi pertimbangan kami dalam menentukan lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan KKS Pengabdian 2017.

BAB II. TARGET LUARAN

Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan KKS Pengabdian bagi orang tua di Kecamatan Duhiadaa Desa Buntulia Selatan, Desa Bulili, Desa Duhiadaa Kabupaten Pohuwato adalah :

2.1 Target

Target kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKS Pengabdian dapat membantu para orang tua khususnya ditiga desa kecamatan duhiadaa dalam menanamkan karakter terutama dimulai dari lingkungan keluarga dalam menciptakan suatu desa yang tangguh akan bencana
2. Membantu para orang tua khususnya ditiga desa kecamatan duhiadaa dalam menanamkan karakter pada anak melalui lingkungan keluarga
3. Membantu ditiga desa kecamatan duhiadaa khususnya para orang tua agar lebih mudah memahami arti pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak sehingga terbentuk yang namanya desa tangguh bencana.
4. Mendorong/memotivasi para orang tua khususnya ditiga desa kecamatan duhiadaa dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak mereka masing-masing yang dimulai dari lingkungan keluarga

2.2 Luaran

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kreativitas orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter di rumah, yakni :

1. Orang tua mampu melakukan/menanamkan pendidikan karakter pada anak melalui lingkungan keluarga dalam membentuk desa tangguh bencana.
2. Orang tua mampu merancang berbagai macam aktivitas di rumah dalam menanamkan karakter pada anak menuju desa tangguh bencana.
3. Orang tua menerapkan pembelajaran karakter dalam lingkungan keluarga agar didesa tersebut bisa mencapai yang namanya desa tangguh bencana.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah Workshop Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua. Kegiatan ini akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme persiapan dan pembekalan kegiatan KKS Pengabdian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Survey lokasi KKS Pengabdian
2. Koordinasi dengan camat/pemerintah setempat
3. Koordinasi dengan Desa tempat mahasiswa tinggal
4. Perekrutan mahasiswa peserta koordinasi dengan LPPM-UNG
5. Pembekalan (*Coaching*) dan pengasuransian mahasiswa
6. Penyiapan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian.

Materi persiapan dalam membekali mahasiswa peserta KKS Pengabdian meliputi :

1. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKS Pengabdian
2. Panduan dan pelaksanaan program KKS Pengabdian
3. Materi Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua
4. Model-model kegiatan parenting skill bagi orang tua
5. Konsep workshop pendidikan karakter dalam menciptakan desa tangguh bencana melalui kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua yang akan diberikan kepada mahasiswa
6. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian tahun anggaran 2018.
7. Pelepasan mahasiswa peserta KKS Pengabdian oleh kampus UNG.
8. Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke lokasi.
9. Penyerahan peserta KKS Pengabdian ke lokasi oleh panitia ke pemerintah setempat
10. Monitoring dan evaluasi awal dan pertengahan periode kegiatan KKS Pengabdian
11. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS Pengabdian

12. Penarikan mahasiswa peserta KKS Pengabdian.

3.2 Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian yang terintegrasi dalam KKS Pengabdian yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa adalah workshop pendidikan karakter dalam menciptakan desa tangguh bencana melalui kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua yang meliputi: (1) Observasi, (2) Pemberian materi, (3) Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua

Tabel 3.1 Aktivitas Kegiatan Pengabdian Dosen Terintegrasi dalam KKS Pengabdian

No	Langkah Kegiatan	Aktivitas Kegiatan Yang Dilakukan
1	Observasi	a. Fasilitas Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan <i>Parenting Skill</i> bagi orang tua
2	Pemberian Materi	a. Penjelasan tentang pendidikan karakter b. Penjelasan tentang pentingnya pendidikan karakter serta bagaimana menanamkannya dalam diri anak c. Penjelasan tentang program kegiatan yang akan dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak khususnya di lingkungan keluarga
3	Workshop	Kegiatan <i>parenting skill</i> bagi orang tua tentang bagaimana menanamkan karakter pada anak

Tabel 3.2 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) selama 45 hari di Lokasi KKS Pengabdian Dalam Program Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

No	Program	JKEM	Keterangan
1.	Pengajaran	210 jam	30 orang x 7 jam x 10 Hari
2.	Peneladanan, Pemotivasian	210 jam	30 orang x 7 jam x 10 Hari
3.	Pembiasaan	210 jam	30 orang x 7 jam x 10 Hari
4.	Penegakkan aturan	210 jam	30 orang x 7 jam x 10 Hari
5.	Evaluasi pendidikan karakter dalam keluarga	105 jam	30 orang x 7 jam x 5 Hari
TOTAL			1537 JKEM

3.3 Keberlanjutan Program

Hasil pelaksanaan pengabdian dosen yang terintegrasi dalam program KKS Pengabdian berupa “Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua” ini beroleh respon positif dari pemerintah Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato khususnya pemerintah desa buntulia selatan, desa bulili dan desa duhiadaa. Respon ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian dalam bentuk Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua.

3.4 Tim Pelaksana KKS Pengabdian

Tim pelaksana KKS Pengabdian Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Tabel 3.4. Tim Pelaksana KKS Pengabdian Desa Duhiadaa, Desa Buntulia Selatan, Desa Bulili Kec. Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Periode Oktober 2018

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd	Ketua Tim	FIP PGSD
2	Wiwiy Triyanty Pulukadang, S.Pd, M.Pd	Anggota	FIP PGSD

BAB IV. KELAYAKAN PEGURUAN TINGGI

4.1 Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd	Ketua Tim	FIP PGSD

2	Wiwiy Triyanty Pulukadang, S.Pd, M.Pd	Anggota	FIP PGSD
---	---------------------------------------	---------	----------

Tim pelaksana program KKS pengabdian pada masyarakat kecamatan duhiadaa kabupaten Pohuwato adalah staf dosen pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo khususnya pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berpengalaman dalam melakukan workshop pendidikan karakter dalam menciptakan desa tangguh bencana melalui kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar riwayat hidup/*curriculum vitae* masing-masing.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan melibatkan mahasiswa, peserta program KKS semester Ganjil Tahun Akademik 2018-2019, yang telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan, Strategi Pembelajaran, Profesi pendidikan, Pkn, Agama sehingga mereka dapat melakukan praktek langsung bersama orang tua dalam kegiatan Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian KKS ini diharapkan dapat meningkatkan inovasi mereka dalam mendampingi para warga kecamatan duhiadaa dalam kegiatan Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Parenting Skill* bagi orang tua.

4.2 Biaya Dan Jadwal Kegiatan

4.2.1 Anggaran Biaya

Rincian pembiayaan kegiatan KKS pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.1 Rincian Biaya Pelaksanaan KKS Pengabdian Tahun 2018

No	Jenis Pembiayaan	Jumlah
----	------------------	--------

1	Honorarium	7.500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	6.575.000
3	Perjalanan DPL dan Mahasiswa	8.100.000
4	Lain-lain : Publikasi, laporan, lainnya sebutkan	2.825.000
	TOTAL	25.000.000

4.3 JADWAL KEGIATAN

Adapun rencana kerja kegiatan pengabdian KKS ini adalah selama empat puluh lima hari (1 bulan 15 hari). Secara spesifik jadwal rencananya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Rencana Jadwal Kegiatan Pengabdian KKS

No	Kegiatan	Bulan/Minggu Ke-			
		1	2	3	4
1	Survei lapangan				
2	Koordinasi dengan pihak terkait dengan pengabdian KKS				
3	Mempersiapkan peserta, mahasiswa KKS dan lokasi pengabdian				
4	Pelaksanaan kegiatan Workshop Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan <i>Parenting Skill</i> bagi orang tua				
5	Evaluasi dan monitoring				
6	Penyusunan draft laporan				
7	Seminar hasil/revisi dan penyerahan laporan ke LPM				

4.4 TEMPAT KEGIATAN KKS PENGABDIAN

Adapun yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan KKS mahasiswa adalah Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Kita tahu bersama bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang meningkatkan kualitas kehidupan pada masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Pengabdian masyarakat seharusnya bersifat kontinual dan

jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang. Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat itu baik, karakternya, budayanya, sampai pola pikirnya juga harus kita sentuh untuk benar-benar menciptakan sebuah masyarakat yang beradab.

Semua orang paham bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang memberikan pengaruh positif kepada peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat. Dalam istilah kedokteran dikenal sebagai *“to improve the quality of life”*. Definisi mengenai pengabdian kepada masyarakat berhubungan dengan definisi *“community development”* seperti yang disebutkan oleh H.J Rubin dan I.S Rubin yaitu *“Community development occurs when people strengthen the bonds within their neighborhoods, build social networks, and form their own organizations to provide a long-term capacity for problem solving”*. Pengabdian masyarakat adalah sebuah bentuk sosialisasi dan aktualisasi diri mahasiswa dengan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dan diaplikasikan ditengah-tengah masyarakat. Ada banyak bentuk-bentuk dari pengabdian masyarakat. Seperti yang sekarang diprogramkan oleh UNG adalah KKS Tematik Destana merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berkaitan dengan kebencanaan.

Dalam menyelenggarakan KKS Tematik Destana sebagai sarana pengabdian terhadap masyarakat perlu dipikirkan cara yang efisien dan efektif. Walaupun kegiatan pengabdian masyarakat yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa identik dengan keterbatasan dana, namun hasil dari sebuah bakti sosial harus memberikan manfaat sebanyak mungkin terhadap masyarakat yang menjadi sasaran. Sehingga dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan pengabdian pada masyarakat dibutuhkan inovasi dan kreatifitas yang cemerlang dalam mengkonsep kegiatan-kegiatan yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Seperti KKS Tematik Destana saat ini yang dilakukan oleh dosen-dosen UNG.

KKS Tematik Destana Gelombang ke 3 ini berfokus pada Kabupaten Pohuwato Kecamatan Duhiadaa yang dilaksanakan selama 45 hari yaitu sejak tanggal 15 Oktober 2018 sampai 28 November 2018 dengan jumlah peserta KKS Tematik Destana 30 orang mahasiswa yang tersebar pada 3 (tiga) desa di

Kecamatan Duhiadaa, yakni desa duhiadaa, desa buntulia selatan dan desa bulili. Dimana masing-masing peserta KKS Tematik Destana ini berasal dari berbagai Fakultas yang berbeda dan Jurusan yang berbeda. Dari Fakultas Ilmu pendidikan tepatnya dari Jurusan BK 4 orang mahasiswa, Jurusan MP 2 orang mahasiswa, Jurusan PGSD 18 orang mahasiswa. Serta yang berasal dari Fakultas MIPA Jurusan Matematika 4 orang mahasiswa dan dari Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah 2 orang mahasiswa.

Program KKS ini terdiri dari program inti dan program tambahan. Dimana program inti KKS Tematik Destana ini adalah berupa sosialisasi kebencanaan. Dimana pihak UNG telah melakukan MOU dengan pihak BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Pohuwato untuk membantu program KKS Tematik Destana ini bekerjasama dengan mahasiswa khususnya mahasiswa mahasiswa yang ditempatkan di 3 (tiga) desa yang ada dikecamatan duhiadaa yakni Desa Duhiadaa itu sendiri, desa buntulia selatan dan desa bulili. Dimana program inti KKS Tematik Destana ini mahasiswa bekerjasama dengan pihak BPBD pohuwato dalam membentuk satu relawan destana melalui sosialisasi destana itu sendiri yang akan disampaikan oleh pihak BPBD tersebut. Sementara untuk kegiatan tambahannya adalah DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) bersama mahasiswa bahkan melibatkan pemerintah kecamatan duhiadaa sampai pada kepala desanya bersama-sama warga desanya membuat kegiatan tambahan yang dilakukan oleh DPL berupa Workhsop Pendidikan Karakter Menuju Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan Parenting *Skill* Bagi Orang Tua Di Desa Buntulia Selatan, Desa Duhiadaa, Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Sebelum kegiatan baik itu kegiatan inti dan kegiatan tambahan KKS ini terlaksana, terlebih dahulu mahasiswa diberikan pembekalan atau coaching mengenai kegiatan destana itu seperti apa dan kegiatan tambahan yang akan mereka laksanakan. Kegiatan mahasiswa ketika berada dilokasi yang pertama mereka lakukan adalah melakukan pertemuan dengan karangtaruna, warga masyarakat dan aparat desa pada desa yang telah dibagi yakni desa duhiadaa, desa bulili dan desa buntulia selatan. Setelah melakukan pertemuan dan koordinasi dengan pemerintah

desa setempat kemudia mahasiswa mulai bergerak menyusun sampai melaksanakan program yang telah mereka sepakati bersama.

5.1 Pelaksanaan Kegiatan Workshoep Pendidikan Karakter Menuju Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan Parenting Skill Bagi Orang Tua Di Desa Buntulia Selatan, Desa Duhiadaa, Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Kegiatan workshop ini merupakan kegiatan inti dari dosen pembimbing. Dimana kegiatan ini dipusatkan di kantor kecamatan pohuwato. Peserta workshop kali ini diikuti oleh seluruh warga masyarakat terutama yang berada di desa bulili, desa buntulia selatan dan desa duhiadaa. Dimana kegiatan workshoep ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari pemerintah kecamatan duhiadaa. Pada kegiatan workshoep ini dibuka langsung oleh pemerintah kecamatan yang dalam hal ini diwakili oleh sekretaris camat Bpk. Rustam Kiai, S.Sos serta dihadiri oleh aparat desa lainnya dan warga masyarakat kecamatan duhiadaa khususnya pada desa buntulia selatan, desa duhiadaa, desa bulili.

Kita ketahui bersama bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini terhadap anak-anak dan itu merupakan tugas daripada orang tua. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter akan dijadikan sebagai landasan dalam upaya pembentukan kualitas karakter bangsa Indonesia terutama bagi warga kabupaten pohuwato lebih khusus lagi warga kecamatan duhiadaa yang berada di desa duhiadaa, buntulia selatan dan bulili. Dimana jika pendidikan karakter ini ditanamkan oleh orang tua melalui lingkungan keluarga terutama maka kemampuan kognitif anak akan terbentuk. Sebab kemampuan kognitif tanpa pendidikan karakter yang kuat akan menghasilkan pribadi yang mudah dihasut, sehingga akan menghambat kemajuan bangsa Indonesia. Kaitannya dengan Desa Tangguh

Bencana, suatu desa akan tenteram, damai dan rukun jika seluwuh warga menerapkan seperti apa karakter dalam lingkungan terutama dimulai dari lingkungan keluarga. Sebab jika suatu desa mengalami musibah bencana secara otomatis akan ada yang namanya penjarahan, pencurian bahkan sampai pada pembunuhan yang diakibatkan oleh kurangnya makanan disebabkan oleh bencana. Akan tetapi jika suatu desa telah dibekali dengan karakter yang kuat, ketika tertimpa musibah/bencana pasti warga masyarakat akan sabar dalam menerima ujian Allah SWT berupa bencana tersebut karena telah dilandasi dengan karakter yang kuat dalam diri pribadi masing-masing warga. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat dan bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang tidak mengabaikan nilai sosial, seperti toleransi, tanggung jawab, dan yang lainnya sehingga terciptalah pribadi yang berkarakter unggul.

Oleh sebab itu pihak UNG melalui kegiatan KKS Tematik Destana ini membantu pemerintah kabupaten pohuwato khususnya kecamatan duhiadaa desa duhiadaa, bulili dan buntulia selatan bersama-sama dosen dan mahasiswa melaksanakan Workshop pendidikan karakter menuju desa tangguh bencana melalui kegiatan parenting skill bagi orang tua. Kegiatan workshop pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk desa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakat tentunya akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas bangsa sehingga dapat meraih/mencapai gelar Desa Tangguh Bencana. Pengembangan karakter yang terbaik adalah jika dimulai sejak usia dini yakni dari lingkungan keluarga yang diperankan oleh orang tua. Sebuah ungkapan yang dipercaya secara luas menyatakan “ jika kita gagal menjadi orang baik di usia dini, di usia dewasa kita akan menjadi orang yang bermasalah atau orang jahat”.

5.2 Kegiatan Inti KKS Tematik Destana

Kegiatan inti destana untuk desa buntulia selatan dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 1 November 2018, desa duhiadaa hari Selasa Tanggal 6 November 2018 dan untuk desa bulili hari Senin 12 November 2018. Sebelum kegiatan inti destana ini dimulai ditingkat desa, kegiatan inti destana dibuka secara resmi yang dipusatkan dikantor kecamatan yang dibuka oleh pihak pemerintah camat serta pihak BPBD selaku pemateri yang menjelaskan tentang seperti apa destana yang dimaksud. Pada kegiatan tersebut juga dihadiri oleh masing-masing karangtaruna dari ketiga desa yakni desa duhiadaa, desa buntulia selatan dan desa bulili.

Desa Tangguh Bencana adalah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana. Desa atau kelurahan itu juga harus mampu memulihkan diri dengan cepat dari berbagai dampak bencana. Lalu sebuah desa bakal disebut mempunyai ketangguhan terhadap bencana ketika desa tersebut memiliki kemampuan mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisasikan dirinya dengan segenap sumber daya yang dimilikinya untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana.

Kegiatan inti destana di setiap desa dihadiri oleh pemerintah desa itu sendiri, warga masyarakat, karangtaruna, sekretaris camat sebagai perwakilan camat untuk membuka kegiatan, pihak BPBD selaku pemateri serta mahasiswa KKS. Hasil dari kegiatan inti KKS tematik Destana di desa buntulia selatan adalah :

- 1) Membentuk relawan desa tangguh bencana
- 2) Menghasilkan SK relawan desa tangguh bencana
- 3) Menentukan titik rawan bencana yang ada di desa tersebut
- 4) Membuat titik kumpul ketika terjadi bencana alam
- 5) Membuat peta titik rawan bencana yang telah identifikasi
- 6) Pembuatan papan pemberitahuan rawan bencana

Akan tetapi dari ke enam point yang telah disebutkan, khusus untuk desa buntulia selatan setelah mahasiswa melakukan observasi dan mewawancarai warga, bahkan berkoordinasi dengan pihak BPBD di desa tersebut tidak termasuk dalam rawan bencana. Jadi untuk point 2 – 6 itu tidak diadakan. Hanya saja untuk desa buntulia selatan ini tetap melaksanakan kegiatan sosialisasi sekaligus pelantikan

relawan destana. Sebab warga masyarakat desa buntulia selatan sangat peduli dan menyambut baik kegiatan sosialisasi destana tersebut. Dan untuk desa duhiadaa dan desa bulili ke enam point tersebut telah tercapai dilaksanakan dengan bantuan masing-masing warga desa. Dimana untuk lokasi desa bulili merupakan daerah pantai dan juga desa duhiadaa dimana pada satu dusun terdapat danau yang cukup luas. Ketika hujan datang sudah tentu dusun mutiara yang ada di desa duhiadaa tersebut akan terendam.

Harapan dari kami pihak UNG dan pelaksana program destana semoga melalui kegiatan sosialisasi ini warga masyarakat buntulia selatan akan sangat menyadari tentang pentingnya penanggulangan bencana. Ketangguhan menghadapi bencana ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat. Pengembangan Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat dengan meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Masyarakat di dalam desa tangguh bencana aktif terlibat dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Menjadi desa seperti ini tentu saja butuh proses. Karenanya kami pihak UNG bekerjasama dengan pemerintah kabupaten pohuwato kecamatan duhiadaa khususnya desa duhiadaa, desa buntulia selatan dan sdesa bulili mengembangkan desa yang masyarakatnya mampu selalu siap-siaga menghadapi segala kemungkinan bencana. Warga desa diharapkan mampu mengkaji, menganalisa, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi resiko-resiko bencana yang ada di wilayah mereka dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Tujuan pengembangan Desa Tangguh Bencana adalah agar masyarakat desa yang tinggal di kawasan rawan bencana bisa terlindungi dari dampak merugikan bencana yang menimpa wilayahnya. Maka cara yang ditempuh adalah meningkatkan peran masyarakat untuk mengurangi resiko bencana. Bukan rahasia lagi, sesungguhnya sebagian bencana adalah akibat dari ulah manusia sendiri. Nah,

Desa Tangguh Bencana digalakkan agar masyarakat bisa menjaga kelestarian alam dan mampu menganalisa tindakan apa yang boleh dan tindakan apa yang bakal menciptakan potensi bencana.

Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu perwujudan dari tanggung jawab pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana. Tujuan pengembangan Desa Tangguh bencana adalah untuk melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dari dampak-dampak merugikan bencana, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana, meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana, meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana, meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

5.3 Kegiatan Tambahan Mahasiswa KKS Tematik Destana Gelombang III

Untuk pelaksanaan kegiatan tambahan mahasiswa, mereka melaksanakan kegiatan tambahan tersebut setelah kegiatan inti dosen dan kegiatan inti selesai. Dimana pada kegiatan tambahan ini mahasiswa melaksanakan berbagai macam lomba. Dimana ada lomba turnamen catur, kesenian dan olah raga. Disamping itu juga mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian ke sekolah-sekolah yakni mengajar sesuai bidang keahlian masing-masing. Mengingat mahasiswa KKS Destana gelombang III ini berasal dari berbagai fakultas dan jurusan.

Kegiatan tambahan mahasiswa KKS tematik destana gelombang III ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai rasa terima kasih mereka terhadap pemerintah kecamatan ataupun desa yang telah menerima mereka dengan baik. Dan juga

kegiatan tambahan ini juga sebagai tanda perpisahan dan berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan KKS destana gelombang III.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian kegiatan KKS Tematik Destana Gelombang III Kecamatan Duhiadaa Desa Duhiadaa, Desa Buntulia Selatan dan Desa Bulili ini, dapat disimpulkan :

1. Masyarakat di dalam mewujudkan desa tangguh bencana aktif terlibat dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

2. Terbentuk relawan desa tangguh bencana
3. Menghasilkan SK relawan desa tangguh bencana
4. Menentukan titik rawan bencana yang ada di desa tersebut
5. Membuat titik kumpul ketika terjadi bencana alam
6. Membuat peta titik rawan bencana yang telah identifikasi
7. Pembuatan papan pemberitahuan rawan bencana

6.2 Saran

Setelah selesainya kegiatan KKS Tematik Destana Gelombang III yang dilaksanakan oleh UNG, disarankan kepada warga masyarakat kecamatan duhiadaa khususnya desa duhiadaa, desa bulili dan desa buntulia selatan agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan khususnya menyakut sosialisasi penanggulangan bencana dan lebih terampil lagi ketika musibah datang dalam penanganan bencana serta semua warga siap siaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Maswardi. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta :Badouse Media
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dinerman, S. 2009. *Characteris the Key: How to Unlock the Best in our Children and Ourselves*. Mississauga, Canada: John Wiley and Sons Canada.
- Elqorni Ahmad. 2017. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. <https://ahmadelqorni.wordpress.com/2017/09/02/model-pendidikan-karakter-dalam-keluarga/>. Diakses tanggal 12 juli 2018 pukul 15.05 wita
- Kertajaya. 2010. *Kalau Keunikan Ditunjukkan*. Bandung: Gramedia

- Kemenag BKD Padang. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga*. https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=613:pembentukan-karakter-anak-dalam-keluarga&catid=41:top-headlines&Itemid=158. Diakses tanggal 12 juli 2018 pukul 15.05 wita
- Light, D., Keller, S.Jr., & Calhoun, C. 1989. *Sociology (5th ed)*. New York: alfred A.Knopf, Inc.
- Longso Mahamida. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga*. https://www.inspirasi.co/mahamidalongso/41969_nilai-nilai-pendidikan-karakter-yang-ditanamkan-dalam-lingkungan-keluarga. Diakses tanggal 12 juli 2018 pukul 15.05 wita
- Muchlish, MAsnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Suyanto. 2009. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan KKS Tematik Destana Gelombang III

A. Kegiatan Inti Dosen “Workshop Pendidikan Karakter Menuju Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan Parenting Skill Bagi Orang Tua Desa Duhiadaa, Buntulia Selatan, Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”





B. Kegiatan Inti Destana















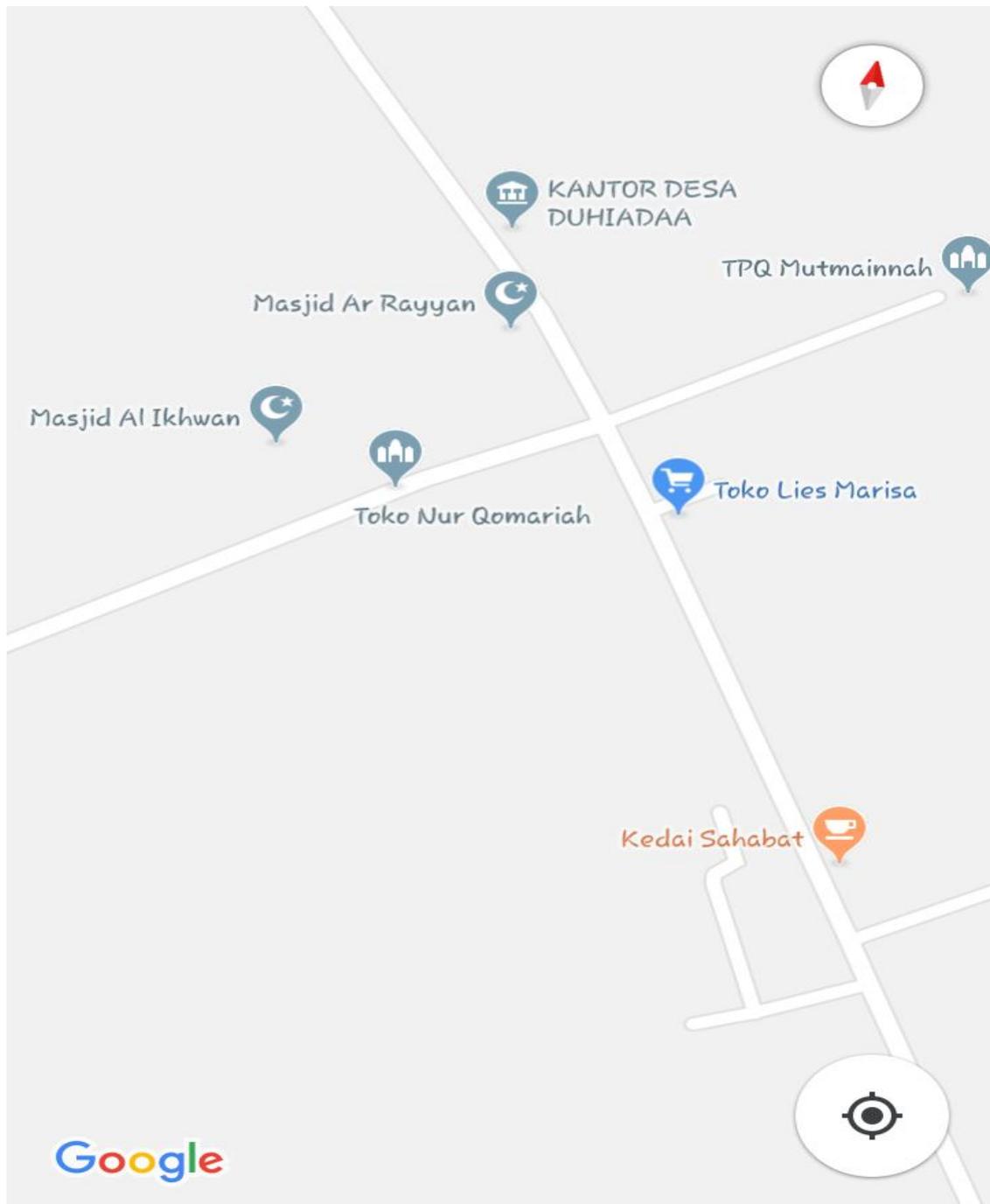
C. Kegiatan Tambahan



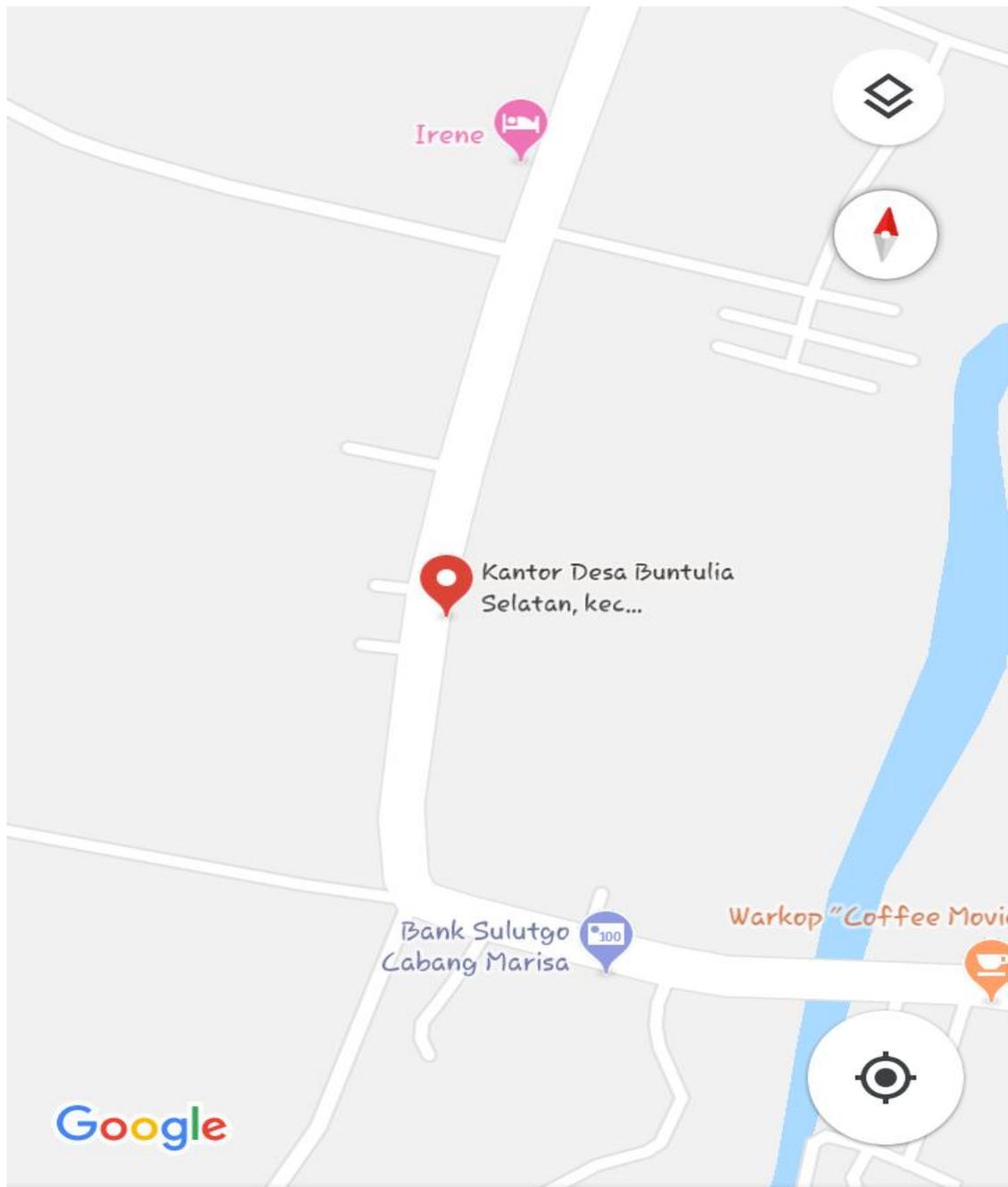


**Lampiran 2. Peta Lokasi KKS Pengabdian Pada Masyarakat Pada Tiga Desa
Di Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato**

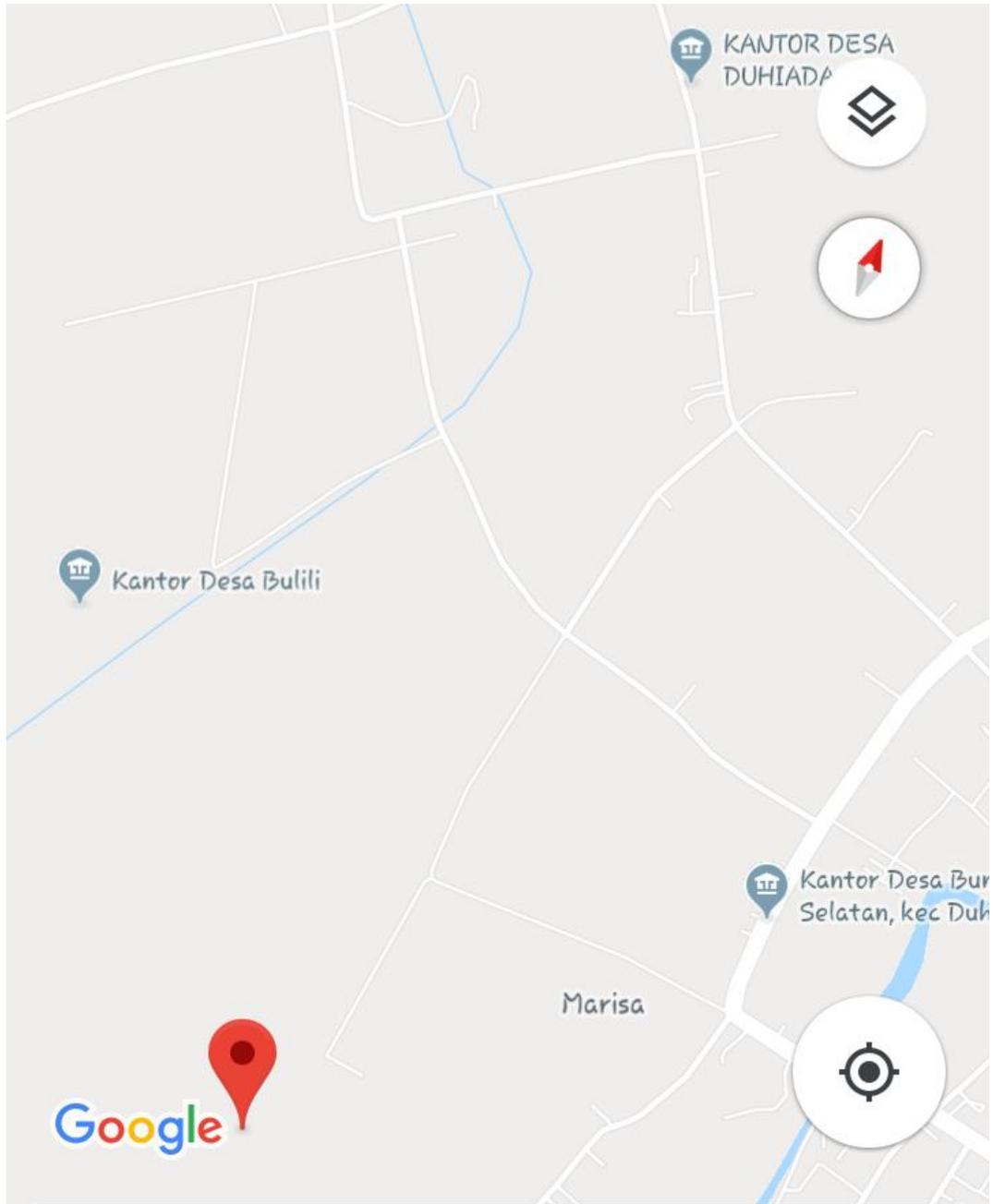
1. Desa Duhiadaa



2. Desa Buntulia Selatan



3. Desa Bulili



Lampiran 3. Rincian Rencana Pembiayaan KKS Pengabdian

No	Uraian	Satuan	Vol	Jumlah
1	Honorarium			
	- Pemateri	Rp. 1.000.000,-	4	Rp. 4.000.000,-
	- Instruktur @ 2 orang	Rp. 875.000,-	4	Rp. 3.500.000,-
	Sub Total			Rp. 7.500.000,-
2	Bahan Habis Pakai			
	a. Atribut Mahasiswa Peserta KKS			
	- Kaos	Rp. 75.000,-	30	Rp. 2.250.000,-
	- Topi	Rp. 25.000,-	30	Rp. 750.000,-
	- ID Card	Rp. 15.000,-	30	Rp. 450.000,-
	- Asuransi	Rp. 20.000,-	30	Rp. 600.000,-
	- Spanduk KKS	Rp. 150.000,-	1	Rp. 150.000,-
	- Bendera KKS	Rp. 100.000,-	1	Rp. 100.000,-
	b. Kegiatan Inti Mahasiswa Peserta KKS			
	- ATM/ATK mahasiswa peserta KKS/peserta workshop	Rp. 1.000.000,-		Rp. 1.000.000,-
	- Fotocopy penggandaan materi	Rp. 450.000,-		Rp. 450.000,-
	- Spanduk kegiatan workshop	Rp. 150.000,-	1	Rp. 150.000,-
	- Sewa Sound System	Rp. 325.000,-	1	Rp. 325.000,-
	- Konsumsi ringan peserta workshop	Rp. 5000,-	100	Rp. 500.000,-
	Sub Total			Rp. 6.575.000,-
3	Transportasi			
	- Sewa angkutan mahasiswa KKS berangkat ke lokasi	Rp. 40.000,-	30	Rp. 1.200.000,-
	- Sewa rental transportasi dosen selama kegiatan @ Rp. 300.000 x 3	Rp. 900.000,-		Rp. 5.400.000,-

	- Sewa angkutan penjemputan mahasiswa	Rp. 40.000,-	30	Rp. 1.200.000,-
	- Sewa angkutan khusus barang mahasiswa peserta KKS	Rp. 300.000,-		Rp. 300.000,-
Sub Total				Rp. 8.100.000,-
No	Uraian	Satuan	Vol	Jumah
4	Lain-Lain			
	- Penyusunan laporan	Rp. 250.000,-	10	Rp. 2.500.000,-
	- Foto copy penggandaan laporan	Rp. 325.000,-		Rp. 325.000,-
Sub Total				Rp. 2.825.000,-
TOTAL				RP. 25.000.000,-

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Team Pengusul

KETUA TEAM KKS

1. Biodata

1	Nama	Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd
2	NIP	19810507 200912 2 002
3	Tempat, Tanggal Lahir	Limboto, 07 Mei 1981
4	Jurusan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

	Fakultas	Ilmu Pendidikan
	Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Gorontalo
5	Alamat Kantor	Jl. Ki Hadjardewantoro Kota Gorontalo

2. Pendidikan

No	Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Gorontalo	S.Pd	2004	Pend. Biologi
2	Universitas Negeri Gorontalo	M.Pd	2009	Dikdas Konsentrasi Sains

3. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Kedudukan
1	Kreativitas Guru Dalam Membelajarkan Sains Sederhana Melalui Metode Eksperimen Di TK Kihadjar Dewantoro 3 Kota Gorontalo	2014	Ketua
2	Pengaruh Pendekatan Ilmiah Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo	2015	Mandiri
3	Pengaruh Pendekatan Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Sains DI SD	2015	Ketua
4	Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA	2015	Mandiri
5	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Sebagai Pedoman Bagi Guru Untuk Membelajarkan Sains Di Sekolah Dasar (Tahap 1)	2016	Anggota

6	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Sebagai Pedoman Bagi Guru Untuk Membelajarkan Sains Di Sekolah Dasar (Tahap 2)	2017	Anggota
---	--	------	---------

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul Kegiatan	Tahun	Kedudukan
1	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Paud	2012	Ketua
2	Kreativitas Guru Membuat Media Memanfaatkan Bahan Bekas	2013	Ketua
3	Implementasi <i>Lesson Study Learning Community</i> Di Sekolah Dasar	2015	Anggota
4	Pembelajaran Berbasis <i>Lesson Study</i> Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara	2015	Anggota
5	Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Karya Ilmiah (<i>Classroom Action Research</i>) Dengan <i>Aktif Learning</i> di Sekolah Dasar Kecamatan Anggrek Kab. Gorontalo utara	2017	Ketua

5. Publikasi Ilmiah

No	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1	Pengaruh Metode Demosntrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Di SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo	Prociding Nasional Pendidikan Universitas Negeri Padang	2015

2	Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA	Jurnal Inovasi Gorontalo	2015
3	Pengaruh Pendekatan Ilmiah Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo	Proceeding Scintifis Forum-Faculty Of Education Departement Of Science Education (FIP-JIP)	2015
4	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Sebagai Pedoman Bagi Guru Untuk Membelajarkan Sains Di Sekolah Dasar	Prosiding Seminar Nasional dan Forum Pascasarjana LPTK Se-Indonesia	2016
5	Penerapan K13 Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN Kota Tengah Kota Gorontalo	Prosiding Seminar Nasional PGSD FIP UNESA	2017
6	Penerapan Sistem Full Day School Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	Prosiding Seminar Nasional dan workshop BK FIP UNG	2017

7	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Sebagai Pedoman Bagi Guru Untuk Membelajarkan Sains Di Sekolah Dasar		

Gorontalo, Juli 2018
Ketua,



Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd
NIP. 19810507 200912 2 002

BIODATA ANGGOTA

Nama : Wiwy TriyantyPulukadang, S.Pd., M.Pd.
 NIP/NIDN : 198001062006042025/0006038004
 Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo,06 Maret 1980
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Golongan / Pangkat : IIIId /
 Jabatan Akademik : Lektor
 TMT sebagai Dosen : 1 April 2006
 Status Dosen : Tetap
 Pendidikan Tertinggi : Magister
 Fakultas : IlmuPendidikan
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Alamat kantor : Jl. Jenderal Sudirman, No 6. Kota Gorontalo.
 Telp./Faks :
 Alamat Rumah : Jln. Dewi Sartika No 19. Kota Gorontalo. 96115
 Telp./Faks :
 Alamat e-mail yg aktif : wiwy_gto@yahoo.co.id
 No. HP : 082195320009
 Alamat Facebook :
 Alamat blog/homepage/web:

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	PerguruanTinggi	Jurusan/ BidangStudi	Judul Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis
2004	Sarjana	IKIP Negeri Gorontalo	Pendidikan Bahasa Inggris	Improving The Child Beginners' Vocabulary By Using Pictures As Visual Aids (a research held at the fourth grade of SDN 53 Gorontalo)
2009	Magister	Universitas Negeri Jakarta	Pendidikan Dasar	Improving Primary School Students' English Vocabulary Using Pictures

		(UNJ)		And Flash Cards As Visual Aids
--	--	-------	--	--------------------------------

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2010	TOT Nasional – Ekspansi 2010 Active Learning For Higher Education 1. Pembelajaran Aktif di Sekolah. (Makasar)	DBE2 dan USAID	1 – 5 Februari 2010
2010	TOT Nasional – Ekspansi 2010 Active Learning For Higher Education 1. Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi. (Mataram)	DBE 2 dan USAID	22 – 27 Februari 2010

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana, Total Dana
2009	Improving The Child Beginners' Vocabulary By Using Pictures As Visual Aids	Mandiri	Mandiri
2012	Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Gerakan Lagu di Kelas I SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo		DIPA BLU UNG
2013	Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Lagu Pada Siswa Kelas II SDN 15 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo	Penelitian Mandiri	Mandiri

KARYA ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Improving The Child Beginners' Vocabulary By Using Pictures As Visual Aids	Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. (Volume 7/ No. 14/ Desember 2007)
2010	Identifikasi Anak Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar	Pedagogik /Fak Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo. (Volume 01/ No. 01/ Maret 2010)
2010	Bahasa Dan Membaca: Perkembangan dan Kesulitannya Pada Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar.	Pedagogik /Fak Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo. (Volume 01/ No. 02/ September 2010)
2011	Improving The Child Beginners' Vocabulary By Using Pictures As Visual Aids (the research held in first grade in SDN 85 Kota Tengah, Kota Gorontalo.	Pedagogik /Fak Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo. (Volume 02/ No. 01/ September 2011)
2012	Meningkatkan kosakata Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.	Pedagogik /Fak Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo. (Volume 03/ No. 01/ September 2012)
2013	Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo.	Pedagogik /Fak Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo. (Volume 04/ No. 03/ September 2013)
2011	Pendidikan Bahasa Inggris	MQS Publishing
2014	Pendidikan Bahasa Inggris	Ideas Publishing
2014	Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi	Ideas Publishing
2015	Mengeja Alphabets Melalui Model Numbered Head Together	Ideas Publishing

2016	Meningkatkan Kemampuan Kota kata Siswa melalui Metode Gerak dan Lagu di TK Pembina Kota Selatan, Kota Gorontalo. ISSN: 2086-4469. Volume 03/No 02.	Pedagogik /Fak Ilmu Pendidikan.Universitas Negeri Gorontalo. (Volume 06 No. 04/Februari 2016)
------	--	--

Gorontalo, Juli 2018
Anggota,



Wiwiy T. Pulupadang, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800306 200605 2 025

Lampiran 5. Pernyataan Kesiediaan Mitra



**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
KECAMATAN DUHIADAA
DESA BULILI**

SURAT KESEDIAAN
Nomor : 867/DBI-D /IX/2018

Judul : Workshop Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan *Parenting Skill* Bagi Orang Tua Di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Lokasi : Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Pelaksana : 1. Meylan Saleh, S.Pd., M.Pd
2. Wiwy Triyanty Pulukadang, S.Pd, M.Pd

Peserta : 30 Mahasiswa

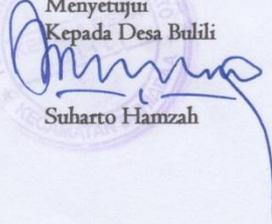
Pelaksanaan : 2018

Keterangan : Bersedia menerima Tim Pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian KKS di Desa Bulili, Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo selama 45 hari tahun 2018.

Demikian untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Camat Kecamatan Duhiadaa

Ibrahim Kinaman, SE
NIP.19800301 200604 1 021

Duhiadaa, September 2018
Menyetujui
Kepada Desa Bulili

Suharto Hamzah



PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
KECAMATAN DUHIADAA
DESA BUNTULIA SELATAN

SURAT KESEDIAAN

Nomor : 200 / DES-K-PAW / 423 / 2018

Judul : Workshop Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan *Parenting Skill* Bagi Orang Tua Di Desa Buntulia Selatan Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Lokasi : Desa Buntulia Selatan Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Pelaksana : 1. Meylan Saleh, S.Pd., M.Pd
2. Wiwy Triyanty Pulukadang, S.Pd, M.Pd

Peserta : 30 Mahasiswa

Pelaksanaan : 2018

Keterangan : Bersedia menerima Tim Pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian KKS di Desa Buntulia Selatan, Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo selama 45 hari tahun 2018.

Demikian untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.


Mengetahui
Camat Kecamatan Duhiadaa

Ibrahim Kiraman, SE
NIP. 19800301 200604 1 021


Duhiadaa, September 2018
Menyetujui
Kepada Desa Buntulia Selatan

Rustam Tulen



**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
KECAMATAN DUHIADAA
DESA DUHIADAA**

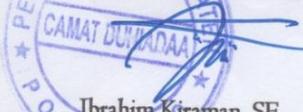
SURAT KESEDIAAN

Nomor : 300/D-Du/98/2018

- Judul : Workshop Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Desa Tangguh Bencana Melalui Kegiatan *Parenting Skill* Bagi Orang Tua Di Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
- Lokasi : Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo
- Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
- Pelaksana : 1. Meylan Saleh, S.Pd., M.Pd
2. Wiwy Triyanty Pulukadang, S.Pd, M.Pd
- Peserta : 30 Mahasiswa
- Pelaksanaan : 2018
- Keterangan : Bersedia menerima Tim Pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian KKS di Desa Duhiadaa, Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo selama 45 hari tahun 2018.

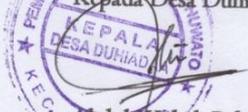
Demikian untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Camat Kecamatan Duhiadaa



Ibrahim Kiraman, SE
NIP. 19800301 200604 1 021

Duhiadaa, Duhiadaa 2018
Menyetujui
Kepada Desa Duhiadaa



Abdul Wahab Bahila, S.HI
NIP. 19761202 200901 1 003